

## **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka pada akhirnya, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinamika konflik selama ini yang terjadi dari awal hingga sekarang sangat naik-turun. Di tahun-tahun 2001, 2002, 2011, 2012, 2013, 2014, 2016, 2017 merupakan tahun-tahun yang menunjukkan tingkat eskalasi cukup tinggi dan bahkan ada yang mencapai eskalasi tertinggi dengan adanya korban jiwa akibat kekerasan fisik. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya deindividuasi pada suporter, dimana seorang suporter hilangnya identitas pribadinya yang terpengaruh oleh identitas kelompoknya. Di tahun 2010 hal-hal yang menjadi akselerator konflik tidak hanya di lapangan saja melainkan hadirnya media sosial menjadi angin yang menyebarkan api konflik menjadi meluas. Kehadiran media sosial masa kini dalam konflik ini bisa sebagai provokasi ataupun *trigger*.
2. Upaya-upaya penyelesaian untuk melakukan perdamaian sudah dilaksanakan, di tahun 2004 hingga 2011 upaya tersebut dilakukan namun menguap begitu saja. Upaya yang dilakukan tidak memberikan efek terhadap konflik Viking dan The Jakmania, perdamaian masih hanya dibatas permukaan atas belum menyentuh tengah maupun bawah. Dari hasil analisis kerangka dinamis pencegahan dan resolusi konflik terlihat bahwa dalam penyelesaian ini sinergitas antar aktor, pemangku kepentingan serta politik penguasa belum berjalan dengan baik. Masih kurangnya hal kerjasama dalam menangani konflik tersebut dan juga konflik ini belum menjadi perhatian bagi seluruh elemen sehingga penanganannya lambat dan kurang serius. Hukum yang hadir dalam menangani konflik ini masih belum efektif, masih belum

memberikan efek jera dan juga belum ada kebijakan-kebijakan yang mengatur suporter sepak bola.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Teoritis**

Penelitian ini memberikan saran agar dapat mengkaji konflik suporter Indonesia menggunakan pendekatan konflik yang lebih dalam, melalui resolusi konflik agar penyelesaian konflik ini lebih mudah terutama agar terjalinnya sinergitas antar stakeholder. Selain itu, penelitian ini juga menyarankan agar ada penelitian lainnya yang secara komprehensif dapat membahas mengenai konflik olahraga Indonesia dengan mempelajari banyak teori mengenai upaya pencegahan konflik yang lebih komprehensif dan secara relevan dapat menghasilkan rekomendasi bagi Indonesia untuk dapat menjaga keamanan, ketentraman dan pencegahan serta penyelesaian konflik dengan pengoptimalan sinergitas aktor-aktor, kebijakan dan hukum yang ada.

Saran lainnya juga bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti konflik ini dengan analisis dari perspektif damai dan resolusi konflik agar bisa menjangkau semua narasumber termasuk pemerintah dan orang-orang berperan penting dalam konflik ini, karena sebelumnya peneliti tidak dapat memenuhi wawancara dengan narasumber sebagai pelengkap data yang dibutuhkan untuk kebutuhan analisis. Namun demikian, hasil dari penelitian ini masih memiliki keterbatasan sehingga masih diperlukannya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode yang tepat untuk memberikan upaya pencegahan sebagai upaya resolusi konflik antar suporter.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Berdasarkan kesimpulan diatas untuk melancarkan upaya perdamaian dan keamanan nasional, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Pemerintah Daerah Kota Bandung, Jawa Barat maupun Pemerintah DKI Jakarta agar konflik Viking dan The Jakmania ini menjadi salah satu fokus pekerjaan yang harus diselesaikan karena jika dibiarkan konflik ini menjadi suatu ancaman nasional yaitu disintegrasi bangsa.
2. Kepada PSSI dan Pemangku kepentingan diharapkan untuk mempunyai program-program perdamaian yang dapat menyentuh suporter, program yang mudah dipahami dan diikuti oleh suporter.
3. Kepada kepolisian untuk dihadirkan satuan khusus pengamanan sepakbola, karena massa suporter berbeda dengan massa lainnya jadi pendekatan dan penanganannya pun berbeda.
4. Kepada individu-individu yang berpengaruh pada kelompok suporter diharapkan dalam kerjasamanya untuk tidak menjadi pemantik konflik dan bijak dalam menggunakan media sosial.
5. Kepada Media massa agar dapat mengurangi berita-berita yang dapat memancing konflik dan berikan informasi-informasi yang menyejukan bagi suporter.